

**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING MELALUI
PENYULUHAN****Sugiarto^{1*}, Rasyidah AZ², Entianopa³**¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Email Korespondensi: mas_sugik32@yahoo.com

Disubmit: 23 September 2024

Diterima: 11 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17692>**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pengetahuan ibu tentang stunting sangat penting untuk pencegahan dan penanganan masalah ini. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan pencegahannya di Desa Penerokan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan langsung mengenai stunting yang diikuti oleh ibu balita di Desa Penerokan. Kegiatan dimulai dengan persiapan materi edukasi yang mencakup informasi dasar tentang stunting, penyebab, dampak, serta cara pencegahan dan penanganannya. Selama sesi penyuluhan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait masalah stunting. Materi edukasi berupa leaflet dibagikan kepada peserta untuk mendukung pemahaman dan penerapan informasi yang diterima. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar 61,5% ibu memiliki pengetahuan kurang tentang stunting dan setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar yaitu 80,8% ibu memiliki pengetahuan baik. Penyuluhan tentang stunting meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 42,3%. Penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi model untuk upaya serupa di daerah lain guna mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan anak di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Balita, Pengetahuan, Penyuluhan, Stunting**ABSTRACT**

Stunting is a serious health problem that affects children's growth and development worldwide, including in Indonesia. Mothers' knowledge of stunting is essential for the prevention and treatment of this problem. This service aims to increase mothers' knowledge about stunting and its prevention in Penerokan Village. This community service was carried out through direct counseling about stunting which was attended by mothers of toddlers in Penerokan Village. The activity began with the preparation of educational materials which included basic information about stunting, its causes, impacts, as well as how to prevent and handle it. During the counseling session, participants were given the opportunity to discuss, ask questions, and share experiences related to stunting issues. Educational materials in the form of leaflets were distributed to participants to support their understanding and application of the information

received. Evaluation was carried out through pre-test and post-test to measure the increase in participants' knowledge. The results of the service showed that before being given counseling, most mothers 61.5% had poor knowledge about stunting and after being given counseling, most of the mothers, namely 80.8%, had good knowledge. Counseling on stunting increased mothers' knowledge by 42.3%. This counseling is expected to be a model for similar efforts in other areas to reduce the prevalence of stunting and improve the quality of child health at the community level.

Keywords: Toddlers, Knowledge, Counseling, Stunting

1. PENDAHULUAN

Masalah stunting di Indonesia merupakan tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting masih tinggi, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap gizi yang cukup. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka. Kementerian Kesehatan terus berupaya untuk menanggulangi masalah ini dengan berbagai program intervensi yang menyasar pada penyediaan makanan bergizi bagi anak-anak dan keluarga di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Stunting juga menjadi salah satu masalah gizi anak yang signifikan di Puskesmas Penerokan. Data dari Puskesmas menunjukkan bahwa prevalensi stunting di wilayah ini masih cukup tinggi, mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai, keterbatasan pengetahuan tentang pola makan sehat, serta faktor lingkungan dan sosial-ekonomi. Puskesmas Penerokan aktif dalam melaksanakan program-program intervensi untuk mengatasi stunting, termasuk penyuluhan gizi kepada keluarga, pemantauan status gizi anak secara rutin, dan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak berisiko. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan mendukung pertumbuhan optimal anak-anak di wilayah ini (Puskesmas Penerokan, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah pengetahuan (Abimayu, Sugiarto, & Subakir, 2022).

Pengetahuan orang tua, terutama ibu, tentang stunting sangat mempengaruhi kondisi stunting pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting cenderung lebih proaktif dalam melakukan upaya pencegahan, seperti memastikan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk anak serta mengikuti arahan kesehatan yang dianjurkan. Sebaliknya, ibu yang kurang memahami masalah stunting mungkin tidak menyadari pentingnya intervensi dini dan pencegahan, sehingga kurang melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal anak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan edukasi mengenai stunting bagi orang tua sangat penting untuk mengurangi prevalensi stunting dan memastikan kesehatan anak yang lebih baik (Kemenkes RI, 2018).

Kurangnya pengetahuan tentang praktik gizi yang sehat menjadi penyebab utama stunting. Kondisi di Desa Penerokan menggambarkan kompleksitas tantangan terkait stunting di wilayah tersebut. Meskipun berada di era modern, beberapa keluarga masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi dasar, terutama bagi balita dan anak-anak. Permasalahan stunting di Desa Penerokan dikarenakan rendahnya

pengetahuan ibu balita tentang stunting. Kurangnya pengetahuan menyebabkan ibu memberikan anak asupan makanan yang nilai gizinya tidak sesuai dengan kebutuhan anak akan mengakibatkan gizi anak tidak terpenuhi, jika keadaan ini terus berlangsung dalam waktu yang lama akan menyebabkan terjadinya stunting.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting adalah melalui edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan memberikan informasi langsung dan praktis tentang pentingnya gizi yang seimbang, tanda-tanda awal stunting, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Melalui sesi penyuluhan, ibu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pola makan dan kebiasaan sehari-hari memengaruhi kesehatan anak, serta menerima tips yang aplikatif untuk diterapkan di rumah. Program penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memberdayakan ibu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan anak yang optimal (Notoatmodjo, 2012).

Pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting melalui penyuluhan di Desa Penerokan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi pada tingginya angka kasus stunting di berbagai wilayah, termasuk Desa Penerokan. Ketidaktahuan ibu tentang dampak buruk dari kurangnya gizi pada pertumbuhan anak membuat mereka rentan memberikan asupan makanan yang tidak cukup bergizi bagi balita mereka. Akibatnya, nilai gizi yang diperlukan oleh tubuh balita tidak terpenuhi secara optimal, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kondisi stunting yang kronis. Jika pola makan yang tidak sehat ini terus berlanjut tanpa intervensi yang tepat, dapat mengakibatkan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Desa Penerokan. Pertanyaan yang akan dijawab dalam pengabdian ini adalah apakah terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang stunting.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar umur yang seharusnya, serta dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak. Stunting terjadi akibat kekurangan asupan gizi yang adekuat, infeksi berulang, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung (Kemenkes RI, 2020).

Stunting merujuk pada keterlambatan pertumbuhan yang terjadi akibat kekurangan nutrisi dan kesehatan yang kurang optimal sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Stunting mempengaruhi kemampuan anak dalam mencapai potensi pertumbuhan maksimalnya dan dapat berakibat jangka panjang pada kemampuan belajar dan produktivitas di masa depan. Program intervensi gizi dan kesehatan yang tepat sangat penting untuk mencegah dan mengatasi stunting (Kemenkes RI, 2018).

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, antara lain kekurangan asupan gizi, infeksi berulang, dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kekurangan gizi, terutama pada masa awal kehidupan, dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Infeksi berulang, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, juga dapat mengurangi penyerapan nutrisi dan memperburuk kondisi stunting. Selain itu, faktor lingkungan seperti akses terbatas ke layanan kesehatan, pendidikan gizi yang kurang, dan kondisi sanitasi yang buruk dapat memperburuk masalah ini (Kemendesa PDTT, 2017).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan orang tua mengenai gizi dan kesehatan anak. Pengetahuan yang kurang memadai tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang, tanda-tanda awal stunting, dan praktik pemberian makan yang baik dapat menghambat upaya pencegahan dan penanganan stunting. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mungkin tidak menyadari betapa pentingnya memberikan makanan bergizi, menghindari infeksi, dan menerapkan kebiasaan hidup sehat untuk mendukung pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan adalah keseluruhan informasi, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan interaksi sosial. Pengetahuan mencakup aspek-aspek kognitif dan praktis yang membantu individu dalam menganalisis, memahami, dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Dalam konteks sosial, pengetahuan juga mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap norma, budaya, dan pengetahuan praktis yang berlaku dalam masyarakat (Wawan & Dewi, 2010).

Menurut Notoatmodjo, konsep pengetahuan mencakup keseluruhan informasi dan pemahaman yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari pengalaman, pendidikan, dan pembelajaran. Pengetahuan tidak hanya melibatkan aspek kognitif, seperti fakta dan teori, tetapi juga mencakup bagaimana informasi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kesehatan masyarakat, pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku individu, seperti dalam upaya pencegahan penyakit dan pengelolaan kesehatan. Notoatmodjo menekankan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan (Notoatmodjo, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak, termasuk stunting, melibatkan berbagai aspek yang saling berinteraksi, salah

satunya adalah edukasi. Edukasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya gizi, pola makan sehat, dan praktik kesehatan yang baik. Dengan pengetahuan yang memadai, orang tua dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai asupan makanan dan perawatan kesehatan anak mereka. Selain edukasi, faktor lain yang mempengaruhi termasuk akses terhadap layanan kesehatan, kondisi sanitasi, dan status ekonomi keluarga. Sinergi antara edukasi dan faktor-faktor lainnya sangat penting untuk mengatasi dan mencegah masalah kesehatan, seperti stunting, dan memastikan kesejahteraan anak secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2016).

Menurut Notoatmodjo, penyuluhan adalah suatu proses komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam aspek kesehatan. Proses ini melibatkan penyampaian informasi yang relevan dan edukatif dengan tujuan untuk mengubah perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat. Penyuluhan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi target audiens agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan secara efektif. Selain itu, penyuluhan juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Pendekatan yang efektif dalam penyuluhan dapat membantu dalam mengatasi berbagai isu kesehatan, termasuk pencegahan penyakit dan promosi gaya hidup sehat (Notoatmodjo, 2012).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Yansah, et al (2024) menemukan bahwa salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pola asuh anak. setelah diberikan edukasi mengenai pola asuh anak, ibu balita memiliki pengetahuan yang baik mengenai pola asuh terhadap anak (Yansah, Ardini, Astuti, Sahropi, & Sugiarto, 2024). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan tentang stunting, jika pengetahuan meningkat maka perilaku dalam pencegahan stunting juga semakin baik (Rahman et al., 2023; Setyorini & Andriyani, 2023). Edukasi tentang stunting agar lebih efektif sebaiknya dilakukan dua arah (Putri & Sudarmi, 2023).

Peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting melalui edukasi merupakan langkah krusial dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi pada anak (Rahagia, Sriyanah, Tyarini, Lontaan, & Yunus, 2023; Wahyuni et al., 2023). Edukasi yang tepat dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penyebab stunting, seperti kurangnya asupan gizi yang seimbang, sanitasi yang buruk, dan infeksi berulang (Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018). Melalui berbagai metode edukasi, seperti penyuluhan, lokakarya, dan penggunaan media digital, ibu dapat diajarkan mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama periode 1000 hari pertama kehidupan anak, yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka (TNPPK, 2017).

4. METODE

Pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Penerokan menggunakan metode penyuluhan sebagai pendekatan utama. Penyuluhan ini dirancang untuk memberikan informasi yang mendalam mengenai pencegahan dan penanganan stunting kepada ibu-ibu di desa tersebut. Dalam kegiatan ini, jumlah peserta yang terlibat

mencapai 26 ibu rumah tangga yang diharapkan akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai isu stunting dan cara-cara pencegahannya. Langkah-langkah kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan perencanaan materi penyuluhan yang relevan. Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan penyuluhan yang melibatkan sesi informasi, diskusi, dan tanya jawab. Langkah-langkah pelaksanaan meliputi:

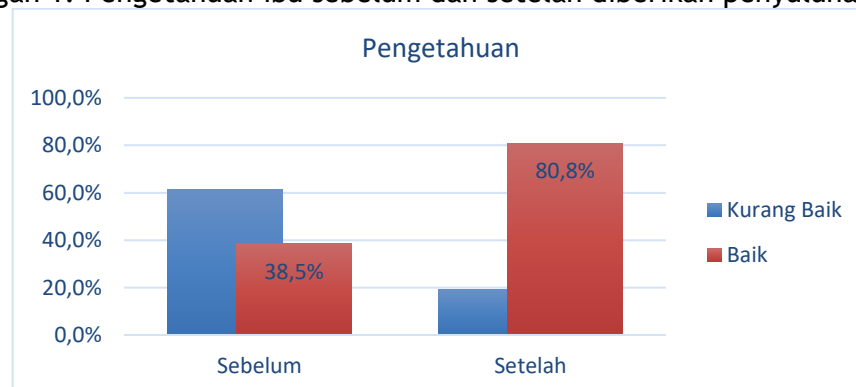
- Persiapan: Menyusun materi penyuluhan, menentukan jadwal, dan mengkoordinasikan dengan tokoh masyarakat setempat.
- Pelaksanaan: Mengadakan sesi penyuluhan di lokasi yang mudah diakses oleh peserta, dengan menggunakan media visual dan praktek langsung untuk memperjelas materi.
- Evaluasi: Mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuisisioner atau wawancara untuk menilai pemahaman yang diperoleh dan efektivitas penyuluhan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang stunting kepada ibu balita di Desa Penerokan. Sebelum diberikan penyuluhan terdapat 38,5% ibu yang memiliki pengetahuan baik dan meningkat menjadi 80,8% setelah diberikan penyuluhan tentang stunting. Hasil tersebut tergambar pada bagan sebagai berikut:

Bagan 1. Pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Tentang Stunting

Gambar diatas menunjukkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting yang dilakukan di Balai Desa Penerokan. Pengabdian diikuti oleh ibu balita dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Penerokan.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Tentang Stunting

Gambar diatas menunjukkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang stunting yang dilakukan di Posyandu Balita di Desa Penerokan. Kegiatan diikuti oleh ibu balita yang datang ke Posyandu.

b. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Penerokan, terdapat bukti signifikan mengenai peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang stunting. Kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan terbukti efektif dalam menyampaikan informasi krusial mengenai faktor-faktor yang menyebabkan stunting, pengaruhnya terhadap perkembangan anak, serta strategi pencegahannya. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui penyuluhan dapat membantu mengurangi tingkat kejadian stunting di masa depan dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu. Lebih lanjut, peningkatan ini bukan hanya sebatas pemahaman teoretis tetapi juga diharapkan membawa perubahan praktik dalam pemilihan gizi dan perawatan kesehatan yang lebih baik di tingkat rumah tangga.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting karena penyuluhan tersebut dirancang dengan memperhatikan kebutuhan spesifik komunitas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menyertakan visual yang menarik untuk memperjelas informasi mengenai penyebab dan dampak stunting, serta langkah-langkah pencegahannya. Materi penyuluhan yang komprehensif dan interaktif memungkinkan ibu balita untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pemilihan gizi yang tepat untuk pertumbuhan anak yang optimal. Keterlibatan aktif dari ibu-ibu dalam sesi tanya jawab dan simulasi praktik juga meningkatkan keefektifan pembelajaran, membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapi dan mencegah stunting dalam keluarga mereka. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya sebagai transfer informasi tetapi juga sebagai pemberdayaan ibu untuk aktif dalam upaya kesehatan preventif.

Pengabdian yang dilakukan oleh Rehena, et al (2020) menemukan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan, ibu yang memiliki

pengetahuan baik sebanyak 38,75% dan setelah diberikan penyuluhan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 96,25%. Penyuluhan tersebut dirancang dengan metodologi yang memadukan teori dan praktek, yang memungkinkan para ibu tidak hanya mendengar informasi tetapi juga melihat demonstrasi visual dan partisipasi interaktif. Pengabdian yang dilakukan oleh Astriani, et al (2023) menemukan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah diberikan penyuluhan. penyuluhan diberikan oleh tenaga ahli yang kompeten dan menggunakan materi yang relevan serta mudah dipahami, sehingga memudahkan ibu untuk menyerap dan mengingat informasi.

Pengabdian yang telah dilakukan oleh Kisman, et al (2020) juga memperoleh ada peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting setelah diberikan edukasi. Adanya follow-up setelah sesi penyuluhan memastikan bahwa ibu-ibu dapat mengklarifikasi keraguan dan menerapkan pengetahuan baru dalam rutinitas mereka. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama dalam konteks kesehatan. Melalui penyuluhan, informasi penting dapat disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk ibu-ibu yang memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan keluarga. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode yang tepat, seperti menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta interaksi langsung, mampu membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, penyuluhan juga dapat berfungsi sebagai media untuk mengubah perilaku, karena dengan pengetahuan yang lebih baik, individu akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan yang relevan. Pendapat Notoadmojo menekankan bahwa penyuluhan tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai langkah pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang.

Sebelum diberikan penyuluhan tentang stunting, pengetahuan ibu hamil tergolong rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya akses informasi yang memadai mengenai stunting di kalangan ibu hamil, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, membuat mereka tidak sepenuhnya memahami risiko dan dampak jangka panjang dari stunting pada anak. Kedua, rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya sumber daya informasi kesehatan yang tersedia di masyarakat turut berkontribusi pada terbatasnya pengetahuan mereka mengenai gizi dan perawatan kesehatan yang tepat selama kehamilan. Selain itu, kesibukan sehari-hari serta beban pekerjaan rumah tangga sering kali membuat ibu hamil tidak memiliki waktu untuk mencari informasi kesehatan yang lebih mendalam. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menjadikan ibu hamil cenderung kurang menyadari pentingnya pencegahan stunting sebelum diberikan edukasi yang tepat melalui penyuluhan.

Setelah diberikan penyuluhan tentang stunting, pengetahuan ibu balita mengenai stunting meningkat secara signifikan. Hal ini terjadi karena penyuluhan tersebut dirancang secara efektif, menggunakan metode yang interaktif dan mudah dipahami oleh para ibu. Informasi yang disampaikan mencakup penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting dengan jelas dan rinci, sehingga ibu-ibu dapat dengan mudah mengerti dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu, penggunaan media visual dan simulasi praktek juga membantu memperkuat pemahaman mereka. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga memberikan ibu-ibu kemampuan praktis untuk mencegah stunting melalui perbaikan gizi dan pola asuh yang lebih baik. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, ibu-ibu menjadi lebih percaya diri dalam menjaga kesehatan anak mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik tentang stunting.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan tentang stunting. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, program pengabdian kepada masyarakat harus mengambil pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pertama, perlu dilakukan kampanye edukasi yang intensif melalui berbagai media, seperti seminar, lokakarya, dan sosialisasi di media sosial, yang mengedepankan informasi ilmiah tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan ahli gizi lokal penting untuk menyampaikan informasi yang akurat dan mudah dipahami. Di masa depan, rekomendasi termasuk memperluas jangkauan program ke wilayah pedesaan dan menyesuaikan materi edukasi dengan konteks sosial dan budaya setempat. Evaluasi rutin terhadap efektivitas program juga diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting terus meningkat dan praktik pencegahan dapat diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset dan teknologi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Penerokan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Penerokan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, L., Sugiarto, & Subakir. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pandan Sejahtera. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 1165-1172.
- Astriani, R., Sutinbuk, D., & Rizkiah, F. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Balita. *Masker Medika*, 11(2), 40-431. <https://doi.org/10.52523/Maskermedika.V11i2>
- Kemendesa Pdtt. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi.
- Kemenkes Ri. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes Ri. (2020). *Peran Kader Posyandu Dalam Penurunan Stunting*.

- Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kisman, Supodo, T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Media Gizi Pangan*, 27(1), 86-97.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Penerokan. (2024). *Profil Puskesmas Penerokan*. Jambi: Puskesmas Penerokan.
- Putri, M. A., & Sudarmi. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Kuwonharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 36-42.
- Rahagia, R., Sriyana, N., Tyarini, I. A., Lontaan, A., & Yunus, M. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi Dan Sosialisasi. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 76-81.
- Rahman, A., Zulkifli, Andika, Khadijah, S., Dewi, I., & Nana, C. (2023). Program Edukasi Kesadaran Dan Pengetahuan Stunting Masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2423-2433.
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Mollucas Health Journal*, 2(2), 62-69.
- Setyorini, R. H., & Andriyani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61-68.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, 5(1), 540-545.
- Tnppk. (2017). *100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Tnppk).
- Wahyuni, R., Asridawat, Rukina, Rosmiaty, Wahyuni, S., Fitriani, A., & Kela, H. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Ibu Dengan Balita Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(4).
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yansah, D., Ardini, R., Astuti, Y. H., Sahropi, & Sugiarto. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Teluk Raya. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(8), 2998-303.